

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nanas merupakan salah satu dari banyak tanaman hortikultura yang dibudidayakan masyarakat di Indonesia. Nanas atau *Ananas comosus* L. merupakan tanaman buah menyerupai semak yang berasal dari benua Amerika tepatnya di Negara Brasil (Amerika selatan). Nanas memiliki nama daerah neneh (Sumatera) dan danas (Sunda). Nanas dibawa oleh orang Spanyol pada abad ke-16 ke Filipina dan Semenanjung Malaka, dan kemudian masuk ke Indonesia pada abad ke-15 (tahun 1599). Di Indonesia, nanas mulanya hanya sebagai tanaman perkarangan dan kemudian meluas dan di kebunkan di lahan kering (tegalan) di seluruh wilayah nusantara. Tanaman nanas dapat dipelihara di daerah tropis maupun sub tropis (Rukmana,2007).

Setiap 100 g buah nanas mengandung 80% - 86,2% air, 50 kalori, 0,54 g protein, 0,12 g lemak, 12,63 g karbohidrat, 13 mg kalsium, 8 mg fosfor, 0,28 g besi, 1,40 g serat, 9,26 g gula, 0,079 mg Vitamin B1, 36,2 mg Vitamin C. Bagian utama yang bernilai ekonomi dari tanaman nanas adalah buahnya. Buah nanas segar dapat langsung dikonsumsi dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman seperti, sirop, selai, dan lain sebagainya. Buah nanas mengandung enzim bromelain yang merupakan enzim protease yang dapat menghidrolisis protein, protease, atau peptide. Buah nanas dapat diekstraks menjadi sirop dan kulit buah nanas dapat diolah menjadi bahan baku pakan ternak. Serat pada daun tanaman nanas dapat diolah menjadi bahan baku pembuatan kertas dan tekstil. Buah nanas dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, salah satunya sebagai obat penyembuh penyakit kulit yang dapat diobati dengan olesan sari buah nanas (Hadiati dan Indriyani,2008).

Sentra penanaman nanas di dunia berpusat di negara-negara Afrika Selatan, Brazil, Hawaii, Kenya, Mexico, Pantai Gading, dan Puerte Rico. Di kawasan Asia tanaman nanas ditanam di negara-negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand (Rukmana,2007). Di Indonesia persebaran nanas terbesar berpusat di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi 699.243 ton pada tahun 2019. Provinsi Jambi sendiri menempati posisi ketujuh sebagai daerah produsen nanas terbesar di

Indonesia. Pada tahun 2019 produksi nanas di provinsi Jambi adalah sebesar 137.622 ton (BPS Hortikultura 2019). Jumlah produksi nanas setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah tanaman dan produksi buah nanas di Provinsi Jambi Tahun 2019

Kabupaten / Kota	Tanaman (pohon)	Produksi (Ton)
Kerinci	245	6,7
Merangin	4.946	112,1
Sarolangun	1.661	37,1
Batang Hari	20.624	133,5
Muaro Jambi	10.178.576	136.501,8
Tanjung Jabung Timur	152.863	724,7
Tanjung Jabung Barat	6.737	65,8
Tebo	937	18,7
Bungo	1.300	18,7
Kota Jambi	90	0,9
Kota Sungai Penuh	155	19
Jumlah Total	10.368.134	137.621,8

Sumber : BPS Provinsi Jambi Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tanaman dan produksi nanas tertinggi dari ke-sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi di tahun 2019 adalah kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah tanaman 10.178.576 dan produksi sebesar 136.501,8 ton.

Nanas sangat banyak tersebar di Provinsi Jambi. Terdapat dua macam nanas yang sering dijumpai di Provinsi Jambi, yaitu nanas jenis queen dan smooth cayenne. Golongan nanas queen sering dikonsumsi dalam bentuk segar tanpa diolah. Ciri dari golongan nanas ini adalah buah berukuran kecil, mata kecil dan menonjol, daging buah berwarna kuning keemasan, renyah, tidak transparan, serta memiliki daun yang pendek, kemudian untuk bagian tepi daun terdapat duri. Golongan nanas smooth cayenne memiliki ciri buah berukuran besar, mata buah berukuran besar dan menonjol, daging buah berwarna kuning tua, serta memiliki

daun yang panjang, kemudian untuk bagian tepi daun tidak memiliki duri. (Balitbu Tropika, 2008).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan sentra dari produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi dan tersebar luas di beberapa kecamatan seperti kecamatan Sungai Gelam dengan luasan 570 ha dan diikuti kecamatan Jambi Luar Kota dengan luasan 0,2 ha. Sementara itu, penanaman nanas di kecamatan lain di Kabupaten Muaro Jambi hanya sebagai tanaman perkarangan. (Dispertan Muaro Jambi, 2019). Tanaman nanas tersebar di berbagai jenis lahan yang berbeda di setiap Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi. Sentra pengembangan tanaman nanas di Kabupaten Muaro Jambi terletak di Kecamatan Sungai Gelam yang didominasi oleh jenis lahan gambut dengan ketinggian tempat 10 sampai 13 meter di atas permukaan laut (mdpl). Komoditas nanas yang dikembangkan di Kabupaten Muaro Jambi adalah nanas varietas Tangkit dan sudah di lepas sebagai varietas unggul Nasional pada tahun 2000 dengan SK Pelepasan No.101/Kpts/TP.204/3/2000. Nanas tangkit termasuk golongan nanas Queen yang memiliki cita rasa yang manis dan keasam-asaman. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian,2014)

Menurut Hadiati, *et al.*, (2018) keragaman genetik tanaman nanas yang luas disebabkan oleh penyerbukan silang pada tanaman nanas karena pada dasarnya nanas termasuk golongan tanaman menyerbuk silang. Tanaman nanas yang umumnya diperbanyak secara vegetatif tidak terus mempertahankan keseragamannya karena disebabkan oleh faktor tingkat mutasi somatik yang tinggi maupun faktor lingkungan yang ekstrim.

Berdasarkan hasil penelitian dari Amda, *et al.*,(2020) pada setiap aksesi nanas di dua kabupaten Kampar dan Siak Provinsi Riau sebagian besar memiliki jarak kemiripan yang jauh antar karakter. Hasil observasi menunjukkan perbedaan karakter morfologi bentuk tajuk, daun, bunga, buah, dan tunas. Hasil observasi tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan seperti perbedaan kondisi lahan diantara dua kabupaten tersebut.

Tanaman nanas tumbuh tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dengan berbagai jenis lahan yang beragam memungkinkan munculnya keragaman genetik nanas. Kondisi lahan pada budidaya nanas di Kabupaten

Muaro Jambi terbagi menjadi 2 kelompok yaitu lahan lebak dengan jenis tanah gambut yang ditemukan di Desa Tangkit Baru dan lahan kering dengan jenis tanah ultisol yang tersebar di kecamatan lain. Perbedaan jenis lahan gambut dan lahan kering pada budidaya nanas tersebut diduga dapat menginduksi keragaman genetik tanaman nanas yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. Keragaman ini merupakan sumber plasma nutfah yang besar manfaatnya untuk program kegiatan pemuliaan tanaman nanas. Untuk mendukung kegiatan pemuliaan tanaman nanas membutuhkan sumber-sumber gen dari sifat-sifat tanaman nanas tersebut. Sumber-sumber gen dari sifat-sifat tersebut perlu diidentifikasi melalui kegiatan karakterisasi untuk dapat diberdayakan dalam program pemuliaan (Naibaho, *et al.*, 2008). Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi masalah tentang bagaimana keragaman nanas berdasarkan karakteristik morfologi, kemudian hubungan kekerabatan antara jenis-jenis nanas yang tersebar di Kabupaten Muaro Jambi.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keragaman genetik tanaman nanas di Kabupaten Muaro Jambi.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi sarjana tingkat 1 (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keragaman plasma nutfah tanaman nanas yang tersebar di Kabupaten Muaro Jambi guna menjadi dasar pengembangan tanaman tersebut.

1.4. Hipotesis

Terdapat keragaman genetik yang luas pada tanaman nanas di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan karakter morfologi.